

## MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERCEKITA PAA KELOMPOK TAMAN KANAK-KANAK

UMI KALSUM YABU<sup>1</sup>, KARMILA P.LAMADANG<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Email: kalsum\_umi0697@gmail.com<sup>1</sup>

karmila\_plamadang@yahoo.com<sup>2</sup>

**Abstrak** : Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perilaku sosial anak melalui metode bercerita pada kelompok B TK ABA Simpong. Metode penelitian yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan sosial anak karena dengan melalui cerita maka hubungan antara guru dan anak didik akan lebih akrab. Pelaksanaan metode bercerita akan lebih efektif apabila ketika guru bercerita agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan dan anak bisa bertanya apabila tidak memahaminya sehingga anak dapat menceritakan kembali hingga lambat laun cerita tersebut hikmanya dapat dipahami anak.

**Kata Kunci** : Perilaku Sosial, Metode Bercerita.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal yang berbentuk taman kanak-kanak (TK) yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan pembelajaran TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pada pendidikan TK, anak akan didik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Selain itu, anak juga didik dengan berbagai bidang pengembangan kegiatan pembelajaran yang meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada bidang pengembangan sosial, anak dilatih untuk dapat bersosialisasi dengan teman yang lain. Anak yang mampu bersosialisasi dengan baik tentunya merasa senang, memiliki banyak teman dan tidak jenuh saat berada di sekolah. Hal ini sangat baik bagi perkembangan sosial anak. Kenyataan di lapangan masih terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang belum dapat bersosialisasi di sekolah. Kenyataan ini hampir terjadi di semua TK baik negeri maupun swasta, demikian pula di TK ABA Simpong. Hal tersebut adalah wajar terjadi pada anak

yang baru memulai hubungan sosial dengan orang lain selain keluarga. Namun, akan menjadi penghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu menerapkan metode yang tepat agar semua anak dapat bersosialisasi dengan baik utamanya di lingkungan sekolah. salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan metode bercerita untuk memancing imajinasi anak dan juga sebagai upaya untuk memancing rasa ingin tahu anak.

Pada hakikatnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi (2013: 89) yang mengatakan bahwa secara alamiah peserta didik akan terus mencari tahu, apa dan bagaimana materi tersebut berhubungan dan dapat digunakan sebagai pemecahan masalah.

Bercerita adalah salah satu metode yang tepat dalam pengembangan sosialisasi anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madyawati (2016), bahwa ada beberapa manfaat metode bercerita kepada anak yakni : 1) membantu pengembangan pribadi dan moral anak sebab Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. 2) Memacu kemampuan verbal anak. Melalui bercerita, maka hubungan antara guru dan anak didik akan lebih akrab. Keakraban yang terjadi tentunya akan diikuti oleh terbentuknya sosialisasi dalam hubungan tersebut. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B TK ABA Simpong Kabupaten Banggai".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan dengan praktek langsung di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan melihat langsung respon dari objek penelitian yakni Anak-Anak Taman Kanak-Kanak di sekolah TK ABA Simpong Kabupaten Banggai.

Langkah-langkah yang dilakukan pada proses ini adalah : 1) peneliti melakukan komunikasi dengan peserta didik yang menjadi objek penelitian dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih buku atau cerita mana yang akan didengarkan atau yang ingin mereka dengarkan. 2). Peneliti menginstruksikan kepada objek penelitian (anak-anak) untuk membentuk lingkaran hal ini dilakukan agar semua peserta bisa menyimak dengan baik tanpa terhalang oleh orang lain. 3). Peneliti menceritakan atau membaca buku yang telah menjadi

keepakatan bersama. 4). Setelah selesai membacakan atau menceritakan suatu cerita, peneliti memberikan kesempatan kepada objek penelitian (anak-anak) untuk menyampaikan hal-hal yang mereka dapatkan dari kisah yang telah diceritakan. 5). Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka. 6). Peneliti melakukan pengamatan kepada anak-anak yang menjadi objek penelitian terhadap perubahan sikap dan tingkah laku keseharian mereka dengan memberikan skor nilai 0 sampai dengan 10. Yakni angka 0 adalah nilai terendah sedangkan 10 adalah nilai tertinggi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari tahun 2020.

## HASIL PENELITIAN

Pada awalnya sebelum peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pengamatan, dan juga diskusi dengan guru yang mengelolah kelas tersebut terkesan bahwa anak-anak kelas B cuek dan masih banyak yang bersikap tidak baik. Namun setelah dilakukan penelitian bahwa terlihat anak-anak sangat antusias dalam menerima pelajaran dan sikap mereka baik sesama teman maupun guru sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian maka hal ini terlihat pada tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1

Hasil perhitungan persentase skor jawaban responden dalam mengembangkan perilaku sosial anak

Indikator	Nomor Item	Bobot Skor								Jumlah		% Skor
		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X			
Mengembangkan Perilaku Sosial Anak	1	12	48	4	12	2	4	1	1	19	67	88,15
	2	13	52	3	9	3	6	0	0	19	66	86,84
	3	11	44	4	12	3	6	1	1	19	63	82,89
	4	12	48	5	15	2	4	0	0	19	67	88,15
	5	10	40	4	12	3	6	2	2	19	60	78,94
	6	13	52	4	12	1	2	1	1	19	67	88,15

Keterangan :

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X= Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Tabel 2

Hasil perhitungan persentase skor jawaban responden dalam Metode  
Bercerita Pada Kelompok Taman Kanak-Kanak

Indikator	Nomor Item	Bobot Skor								Jumlah		% Skor
		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X			
Metode bercerita	8	13	52	4	12	2	4	0	0	19	68	89,47
	9	12	48	5	15	1	2	1	1	19	66	86,84
	10	14	56	2	6	2	4	1	1	19	65	85,52
	11	13	52	3	9	2	4	1	1	19	67	88,15
	12	10	40	6	18	2	4	1	1	19	63	82,89
	13	12	48	5	15	2	4	0	0	19	67	88,15
	14	11	44	6	18	2	4	0	0	19	66	86,84
	15	13	52	4	12	2	4	0	0	19	68	89,47

Keterangan :

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X= Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

## PEMBAHASAN

Prinsip Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan, berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh kesadaran anak akan perubahan, dampak perubahan terhadap perilaku anak, sikap sosial terhadap perubahan perilaku anak, sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak, sikap budaya yang merupakan cerminan orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan penampilannya. Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal yang dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan tempat anak hidup selama bertahun-tahun yang merupakan pembentukan awal kehidupannya, mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Bukti menunjukkan bahwa ciri perkembangan fisik dan mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu. Perkembangan tergantung

pada interaksi antara faktor - faktor bawaan dengan faktor sosial dan budayan lingkungan. Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan yang terpenting diantaranya yaitu adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak, perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ketanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima, perkembangan terjadi secara berkesinambungan, berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat berbagai keterampilan dalam perkembangan.

Perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Terhadap bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik dalam perkembangan perilaku perlu disadari oleh guru agar tidak mengharapkan perilaku yang serupa pada semua anak dan memberikan perilaku yang sama pada semua anak. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan beberapa bahaya berasal dari lingkungan dan sebagian berasal dari dalam diri anak, bila ini terjadi anak itu akan menghadapi masalah penyesuaian yang bermasalah atau yang tidak bermasalah dan kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat yang paling bahagia, sementara masa remaja biasanya merupakan saat potensial yang bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan dalam batas - batas tertentu dapat dikendalikan.

Perkembangan sosial yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur dan pola ini sama pada semua anak didalam suatu kelompok budaya. Dimana kanak kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan sosial. Karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka mendapat rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Perkembangan sosial sebagai salah satu perkembangan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak dimasa depannya. Maka penting bagi kita mengetahui pola perkembangan sosial anak hal ini akan memungkinkan kita untuk meramalkan perilaku sosial yang normal pada anak. sehingga orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya tidak akan segera menggap seorang anak sebagai anak yang terlambat atau anti sosial. Perkembangan sosial

memungkinkan guru memberikan atau menanamkan perilaku sosial yang baik bagi anak dengan mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang diharapkan. Pada usia prasekolah, saat keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun, sedangkan saat ketidak seimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun, 5,5 tahun, dan 6,5 tahun.

Bercerita menuntun anak menjadi pembicara yang baik dan kreatif, dengan bercerita anak dilatih untuk bercerita jelas dengan intonasi tepat, menguasai pendengar dan untuk berperilaku menarik. Bercerita merupakan sarana yang tak ternilai untuk mengkomunikasikan ide, keterampilan mengajar dan memberikan jalan keluar bagi mereka yang sarat beban derita. Cerita sering digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan. Mulai dari seedar alat berkomunikasi hingga untuk mempengaruhi. Cerita memanfaatkan kemampuan kognitif atau berpikir seseorang untuk secara aktif menstimulasi perkembangan sosial-emosi, menuangkan kebutuhan-kebutuhan dan permasalahan afeksi, penggalian mental untuk mengatasi konflik tanpa adanya konsekuensi negatif jika keputusan yang diambil belum tepat. Bercerita merupakan kegiatan berbicara yang estetik. Dengan mengasah keterampilan bercerita maka siswa dilatih untuk menjadi seorang pembicara yang baik. Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan bercerita yaitu (1) memberikan hiburan, (2) mengajarkan kebenaran, (3) memberikan keteladanan atau model. Untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan, persyaratan yang perlu diperhatikan antara lain (1) penguasaan dan penghayatan cerita, (2) penyelarasan dengan situasi dan kondisi, (3) pemilihan dan penyusunan kalimat, (4) pengekspresian yang alami dan (5) keberanian. Fungsi bercerita adalah mengontrol perilaku, membangkitkan emosi, memberi inspirasi, memunculkan perubahan, menumbuhkan kekuatan pikiran-tubuh. Manfaat bercerita adalah menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, meningkatkan kemampuan mendengar, mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu, menanamkan minat baca dan mnejadi pintu gerbang menuju ilmu pengetahuan. Cerita merupakan cara paling pas untuk mendisiplinkan anak, mengasah daya pikir, kertaifitas dan imajinasi, dapat melatih *multiple intelegences*, dan sebagai langkah awal utuk menumbuhkan minat baca anak.

Kegiatan bercerita harus dirancang dengan baik, sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Guru harus sudah meminta anak untuk memilih cerita yang menarik

yang akan diceritakan. Setelah itu anak diminta menghafalkan jalan cerita agar nanti pada pelaksanaannya yaitu ketika bercerita di depan pendengar tidak mengalami kesulitan. Strategi kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan : (1) individual misalnya memperkenalkan diri, bermain peran, mengeluarkan pendapat, (2) berpasangan misalnya bercakap-cakap mengembangkan dialog, diskusi, (3) berkelompok misalnya bermain peran, berdebat, (4) klasikal misalnya berdiskusi, rapat. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) Strategi pengorganisasian pembelajaran; (b) Strategi penyampaian pembelajaran; (c) Strategi pengelolaan, Penyampaian pengajaran menekankan pada apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan anak, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar anak. Strategi pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya tergantung dari penguasaan bahan yang akan diajarkan, namun ditentukan juga oleh penguasaan cara-cara atau teknik-teknik penyampaian bahan. Pendidik harus tahu betul dan mampu menggunakan cara mana (metode) yang paling efektif dan efisien, sehingga peserta didik (anak) dapat menerima dan memahami dengan mudah bahan yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan beberapa ahli diantaranya oleh Menurut Mustakim (2005 : 12) Beliau mengatakan bahwa cerita memiliki makna yang luas bila ditinjau dari bentuk dan isinya. cerita yang dimaksud disini adalah cerita yang memiliki daya imajinasi yang kuat contoh cerita tentang kisah perjalanan Rasulullah atau cerita tentang terbentuknya Danau, gunung dan lain sebagainya. Cerita-cerita ini mengasah imajinasi anak-anak. Dengan melalui cerita anak bisa mendapatkan dan mengambil pelajaran. Menurut Musfiroh (2005 : 25) Cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Menurut Bachri (2005 : 105) Bercerita merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita

Metode bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita secara lisan baik dengan membaca langsung dari buku maupun dengan menggunakan ilustrasi gambar. Melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan kesulitan antara yang telah didengar dengan yang telah dipahami. Sedangkan pendengar yang kreatif mampu menemukan pemikiran - pemikiran baru dari apa yang telah didengarkan. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari metode ini adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi anak. Pada usia 4 tahun anak mulai belajar mengenal lingkungan. Walaupun masih memiliki sudut pandang egosentris, mereka mulai menunjukkan aktivitas yang kooperatif. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama melalui cara-cara yang lebih dapat diterima daripada sebelumnya. Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain di samping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Di samping bergaul dengan teman sebaya, anak juga menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh. Selain itu perkembangan motif prestasi dan identitas gender mulai tumbuh. Juga perkembangan pengertian norma atau seperti apa yang disebut piaget moralitas, justru dalam periode ini mendapatkan kemajuan yang esensial. Salah satu "pelajaran" penting bagi anak TK adalah nilai-nilai budaya seperti sikap sopan santun.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Saran yang perlu peneliti kemukakan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kepada para guru TK ABA Simpong Kabupaten Banggai kiranya dalam proses pembelajaran senantiasa menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak didik dan guru dapat mempelajari serta memahami agar mampu menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap metode pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Bachri S. Bactiar, 2005, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Tehnik Dan prosedurnya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2005, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak*: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Guru Dan Anak Didik Dalam Proses Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Madyawati, L (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas
- Nur Mustakim, Muh, 2005. *Peran Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya